**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, pendidikan dewasa ini masih dirasakan adanya permasalahan yang belum seluruhnya dapat terpecahkan, bermula dari perencanaan, penyelenggaraan, begitu pula hasil yang dicapai belum seluruhnya memenuhi harapan.

Pada penyelenggaran pendidikan yang efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan orang tua siswa dan seluruh pihak yang terkait. Namun, harapan tersebut seringkali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru, orang tua, dan strategi belajar mengajar yang disiapkan guru, paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkan.

Adapun dalam menyiapkan suatu materi pelajaran sampai pada saat pelaksanaannya, guru harus selektif menentukan strategi belajar yang akan diterapkan. Hal ini tergantung dari pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jadi, pendekatan dan metode yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah pendekatan yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang di dalam proses belajar mengajarnya memerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatiannya secara penuh pada salah satu topik tertentu. Hampir seluruh aktivitas kehidupan kita bersinggungan dengan matematika, sehingga perlu adanya penguasaan yang mantap terhadap bidang studi ini. Namun, sungguh ironis ketika kita melihat keadaan dilapangan, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang sangat sulit bahkan terkadang menjadi mata pelajaran yang dibenci. Hal ini timbul oleh karena keabstrakan matematika terkadang sulit untuk dicerna peserta didik.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika di sekolah disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang bersumber dari guru, siswa, metode mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif dalam usaha peningkatan mutu pengajaran. Metode mengajar merupakan salah satu sarana yang dapat menolong dan membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan keahlian serta sikap yang menuju pada perubahan tingkah laku dan pengembangannya. Untuk itu, perlu setiap guru mengembangkan metode mengajar yang tepat guna untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: Ceramah, Diskusi, Ekspositori, Demonstrasi, *Inquiri,* Kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mangajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh dari pendidik SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone, pada umumnya pembelajaran yang digunakan oleh guru yakni metode ekspositori, ceramah dan pemberian tugas. Sehingga sebagian besar siswa hanya menjadi peserta yang pasif. Pembelajaran ini hanya sebagai pemindah teori-teori dari guru ke siswa. Pola belajar seperti ini harus harus kita ubah dengan cara mengiringi siswa mencari ilmunya sendiri. Guru menjadi fasilitator sementara siswa menemukan menemukan konsep-konsep secara mandiri. Untuk mengatasi masalah seperti ini, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapatmenumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru harus mencari metode-metode belajar yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Sebagai tenaga pendidik, guru harus menemukan cara belajar siswa aktif (CBSA) yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, diberikan alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya aktivitas siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Metode ini mengandung aktivitas belajar siswa yang cukup tinggi karena metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir juga menitikberatkan aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah. (Sudjana, 2004: 85).

Metode *Problem Solving* memiliki metode pembelajaran dalam penerapannya salah satunya adalah metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) yang diperkenalkan oleh Cleparede. Kesadaran perlunya metode TAPPS dalam pembelajaran didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan dalam matematika secara perseorangan, Dengan berpasangan siswa diharapkan mampu memahami lebih baik permasalahan yang diberikan. Hal ini dikarenakan adanya transfer informasi interaktif dalam proses diskusi berpasangan dalam TAPPS.

Aktivitas metode dilakukan dalam kelompok kecil yang heterogen. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang positif antar siswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah matematis. Metode TAPPS ini telah diterapkan oleh Stice (1987) menjanjikan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 4 Awangpone?

1. **Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan judul penelitian serta mengacu pada masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan metode pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dalam pembelajaran matematika di kelas VIIIC SMP Negeri 4 Awangpone berdasarkan (a) hasil belajar siswa, (b) aktivitas belajar siswa, dan (c) respon siswa.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan matematika tentang penerapan metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
2. Penelitian ini akan memberikan ruang kepada siswa untuk merasakan manakah yang lebih baik dalam mengeksplorasi segala potensi yang dimiliki dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) atau yang tidak menggunakan metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
3. Dengan pelaksanaan penelitian eksperimen ini, guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa, sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsi berupa informasi yang berharga pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
5. Hasil penelitian ini jugadiharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.